

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan diperkenalkan pada abad 18 dengan tujuannya adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Secara sederhana kewirausahaan adalah proses kreatifitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat untuk masyarakat dan mendatangkan keuntungan bagi wirausaha. Kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan suatu perekonomian dan merupakan salah satu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*). Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup. Wirausaha membuat keputusan-keputusan strategis, sementara para karyawan melakukan dan menghasilkan tugas-tugas yang rutin. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Selain itu Indonesia juga mempunyai kekayaan sumber daya manusia yang cukup banyak. Banyaknya sumber daya manusia yang ada di Indonesia apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah masalah pengangguran. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang harus disediakan harus terus ditingkatkan. Masalah utama dalam dunia ketenagakerjaan yang dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran karena penambahan jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS)

memperkirakan tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen. Adapun persentase penduduk berpendidikan diploma I, II, dan III yang menganggur juga menurun. Namun tingkat pengangguran lulusan universitas malah meningkat dari 5,34 persen menjadi 6,22 persen [1].

Setiap tahun perguruan tinggi negeri maupun swasta melahirkan sarjana-sarjana muda yang seharusnya menjadikan kualitas sumber daya manusia menjadi membaik dan mampu meningkatkan perekonomian negara. Namun pada kenyataannya, mereka justru belum bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki. Para mahasiswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, para mahasiswa perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa dapat dimulai melalui kepribadian para mahasiswa. Penyebab masih rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa adalah karena kurangnya rasa percaya diri dalam berwirausaha, ditambah pola pikir sebagian besar mahasiswa yang beranggapan bahwa berwirausaha memiliki resiko yang tinggi dan membutuhkan modal yang besar untuk dapat sukses dalam berwirausaha. Kepribadian seorang mahasiswa yang mau berwirausaha harus memiliki sifat, karakteristik dan perilaku yang positif sehingga dapat membedakannya dari orang lain dan juga menentukan kesuksesan yang akan diraihinya dimasa yang akan datang. Kepribadian adalah keseluruhan karakteristik diri seseorang, bisa berbentuk pikiran, perasaan, kata hati, temperamen dan watak [2]. Keinginan seseorang untuk berwirausaha sangat ditentukan oleh kepribadiannya. Seseorang tidak akan menjadi wirausaha yang sukses apabila tidak memiliki kepribadian yang baik.

Dari 3.000 orang mahasiswa hanya 250 orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan *one day entrepreneur*, artinya hanya 8,3% mahasiswa yang memiliki minat untuk terjun dalam dunia usaha. Berdasarkan fenomena diatas, minat kewirausahaan mahasiswa masih jauh dari harapan. Untuk menangani masalah pengangguran lulusan perguruan tinggi maka perlu dikembangkan kewirausahaan di dalam kampus [3].

Melalui pendidikan dapat menciptakan seseorang untuk minat dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang dipelajari di bangku sekolah dan diajarkan pada perguruan tinggi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang mahasiswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkan, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan diharapkan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha. Sehingga hal tersebutlah yang membuat para mahasiswa yang akan berpikir untuk melakukan usaha sendiri.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara serta keluarga terdekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha.

Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Para mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi pelopor kewirausahaan, bukan hanya mencari pekerjaan, tapi seharusnya menciptakan lapangan pekerjaan. Jumlah wirausaha yang masih sedikit ini dipengaruhi oleh rasa takut akan resiko sehingga membuat mahasiswa menginginkan pekerjaan yang aman. Selain itu, lapangan pekerjaan dari perusahaan - perusahaan besar sekarang mulai berkurang, serta banyaknya perusahaan besar yang menerima tenaga kerja dengan sistem kontrak. Oleh sebab itu mahasiswa yang mempunyai minat untuk berwirausaha maka akan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan hasil uraian, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian:

“Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stie Mikroskil Medan)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi penelitian pada:

- a. Variabel Dependen (*Dependent Variable*) yaitu:

Y = Minat Berwirausaha

b. Variabel Independen (Independent Variable) yaitu :

X₁ = Kepribadian

X₂ = Pendidikan

X₃ = Ekspektasi Pendapatan

X₄ = Lingkungan Keluarga

c. Subjek penelitian yaitu: STIE MIKROSKIL.

d. Objek penelitian yaitu: Mahasiswa STIE MIKROSKIL.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menguji apakah kepribadian berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.
2. Untuk menguji apakah pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.
3. Untuk menguji apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.
4. Untuk menguji apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan agar mahasiswa dapat menjadi wirausaha dengan memiliki kepercayaan diri, berani mengambil resiko dan dapat menerapkan teori wirausaha dalam menjalankan bisnisnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah bisnis yang dijalankannya kelak, melalui perkembangan kepercayaan diri, berani mengambil resiko dan menerapkan teori wirausaha dalam menjalanskn bisnisnya.

1.6. Originalitas

Dalam originalitas penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulus Patria Adhitama dengan judul Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Binis Undip Semarang) adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti sebelumnya menggunakan faktor – faktor dengan variabel ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan. Sedangkan Peneliti menambahkan variabel kepribadian. Karena seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadiannya [9]. Sehingga peneliti merasa kepribadian seseorang berpengaruh terhadap minat dalam berwirausaha.
2. Penelitian terdahulu menggunakan Studi kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP Semarang. Sedangkan peneliti ini menggunakan studi kasus pada STIE Mikroskil Medan.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL